

PENERAPAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DAN PERILAKU SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

Milda Wijaya
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
mildawijayafkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dan perilaku siswa pada proses pembelajaran daring. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Lawe Alas T. A 2020/2021 yang terdiri dari 20 siswa dalam satu kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes siklus I dan siklus II. Data kuantitatif dianalisis dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung, penelitian ini terlihat dari rata-rata nilai siklus I 75,5 dan nilai siklus II 82. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan karakter dan perilaku siswa pada proses pembelajaran daring.

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, pembinaan karakter dan perilaku siswa, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to determine the character and behavior of students in learning process. The subjects in this study were all students of class XI science 1 SMA Negeri 1 Lawe Alas academic year 2020/2021 consisting of 20 students in one class. This research was conducted using action research which consists of four stages of planning, action, observation, and reflection. The data analysis technique used in this research is quantitative. Quantitative data obtained from the text of cycle I and cycle II. Quantitative data were analyzed from cycle I and cycle II. The results showed an increase in the character and behavior of students in the online learning process, this research was seen from the average of the first cycle I 75,5 and the second cycle II 82. This study shows that the application of civic education can improve the character and behavior of students in the online learning process.

keywords : civic education, character building and student behavior, online learning.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu bawaan sejak lahir yang tidak diubah lagi seperti sidik jari. Setiap seorang bertanggung jawab atas karakternya. Kita memiliki kontrol penuh atas karakter kita, artinya kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter kita yang baik atau buruk, karena kita yang bertanggung jawab penuh.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model,

pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sipatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, bertanggung jawab dan karakter peserta didik tersebut.

Menurut Hidayatullah (2010: 39-55) menyatakan bahwa pembinaan karakter dalam membentuk sikap siswa dapat dilakukan melalui, keteladanan untuk membina karakter sikap siswa, yaitu 1). Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Kegiatan keteladanan misalnya: berpakaian rapi, datang cepat waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur dan menjaga kebersihan. 2) penanaman kedisiplinan, disiplin pada hakekatnya adalah sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. 3) dengan penanaman nilai-nilai kesopanaan dan pembiasaan yang baik pada siswa yang dimulai dari anatra guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Sebagai contoh siswa diajarkan untuk mencium tangan guru bila bertemu baik itu di jalan, di dalam atau di luar lingkungan sekolah.

Salah satu pendidikan yang dibutuhkan untuk menerapkan karakter, sikap, dan perilaku siswa seperti pendidikan kewarganegaraan (Pkn) sebagai sebuah program pendidikan di sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk mendukung proses belajar dan mendidik warga negara muda (siswa) melalui proses belajar kondusif dan demokratis. Untuk menciptakan lingkungan yang damai dan menyenangkan agar terjadinya proses belajar yang lebih baik sebaliknya jika konflik dan kekerasan dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat memberikan dampak negatif terhadap proses belajar siswa.

Pembelajaran Pkn sangat diperlukan dan memiliki nilai serta kedudukan yang sangat strategis bagi '*nation character building*' dalam arti seluas-luasnya terutama dalam membentuk warga negara yang baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, Pkn sangat rentan terhadap bias politik praktis penguasa (*the ruling class*) sehingga ia cenderung lebih melupakan instrumen penguasa dari pada sebagai wahana pembangunan watak anak bangsa berdasarkan konstitusi seperti yang dibuktikan oleh sejumlah hasil penelitian para ahli *Civic Education* seperti dikemukakan Cogan (1998:5).

Secara umum Pkn di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat bangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa lainya dan berinteraksi dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak belangsung dengan memanfaatkan teknologi informasi. (Rosyada, dkk,2008:8).

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan berbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya bertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa; karena para *Founding Father* sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik.

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring atau luring. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah untuk dapat mencegah dan menekan penularan Covid-19, peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kewajiban New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, sektor pendidikan khususnya pembelajaran disekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah barang tentu mejadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka mencapai hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter.

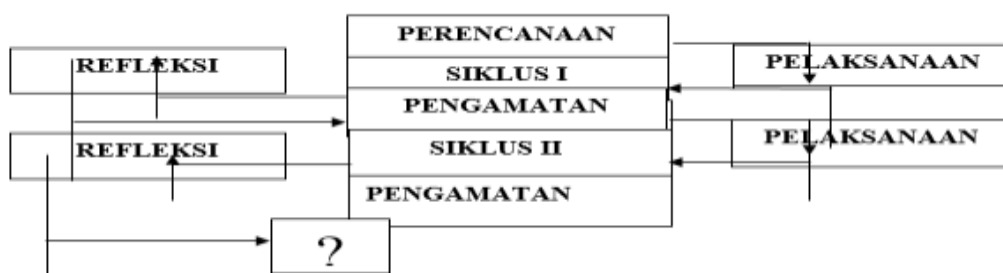
Akan tetapi berdasarkan pegamatan peneliti setelah diadakannya pembelajaran daring, semakin banyak siswa yang memiliki karakter, sikap dan prilaku yang rendah, banyak siswa yang bosan dengan diadakannya pembelajaran daring tersebut, dan banyak siswa yang kurang aktif dalam megikuti kegiatan belajar, siswa menjadi cepat bosan dan bahkan tidak mau megikuti pembelajaran dengan serius. Maka dengan itu sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal terutama dalam usaha mendidik karakter anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul “ *Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Karakter Dan Perilaku Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Metode Penelitian* ”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi, Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut.



Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawe Alas yang terdiri dari dua siklus dengan menepapkan metode belajar online dengan, penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa pada proses pembelajaran daring dengan secara daring guru memberikan materi melalui menggeser materi yang akan di pelajari melalui aplikasi wa.

Guru menjelaskan materi yang di sher di grup setelah siswa membuka file dan membacanya yang diberikan oleh guru, guru memberikan tes yang sudah disediakan untuk mengetahui hasil kemampuan mereka. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor aktivitas guru adalah 67,2 rata-rata skor aktivitas guru ini setara dengan 67,2% dan skor ini merupakan rata-rata observasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan belajar online/ daring. Berdasarkan tabel yang tertera di atas tampak aspek kegiatan guru masih dalam kriteria cukup pada tahap siklus I aspek aktivitas guru yang mencapai kriteria cukup ini terdiri atas 9 aspek yang tertera pada tabel di atas di antaranya keterampilan membuka pelajaran melalui grup whatsapp keterampilan melaksanakan pelajaran online/daring, kemampuan mengelola grup whatsapp, pengetahuan guru, keterampilan menutup pelajaran grup whatsapp melalui online/daring, penampilan guru, kegiatan belajar mengajar online/daring, evaluasi pembelajaran online, evaluasi pembelajaran online, dan Tidak lanjut (*follow up*), dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran yang tersedia.

3.2 Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan di dukung dengan instrumen yang terdiri dari tes angket belajar siswa dan lembar observasi pada siklus I berlanjut pada siklus II. Maka proses belajar mengajar siswa dilakukan secara daring dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi tersebut telah di analisis bahwa ada 3 faktor antaranya :

1. Faktor siswa yakni siswa kurang aktif dalam bekerja sama, saling memberi tahu dan membantu dalam menjawab soal.
2. Siswa sulit memahami materi menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagi aspek kehidupan.
3. Faktor guru, yaitu masih belum efektif dalam mengelola kelas dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode proses pembelajaran daring di peroleh rata-rata hasil tes siswa yang diperoleh di akhir tahun siklus I setelah diberikan pengajaran yaitu sebesar 75,5. Selanjutnya setelah pemberian tindakan yang lebih baik pada tahap siklus II, telah diperoleh hasil belajar PPKn meningkat dengan mendapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 82.

Namun peneliti menyadari bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi di karenakan adanya bekerja sama yang baik antara siswa dan guru. Dimana siswa sangat dibimbing untuk saling berdiskusi dengan temannya dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah Sehingga siswa menjadi bersemangat di dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari peneliti tindakan kelas yang telah dilakukan pada Penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa pada proses pembelajaran daring yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa pada proses pembelajaran daring memiliki dampak positif dan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasaan belajar siswa baik dalam siklus I (75,5 %) maupun siklus II (82 %).

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kosasih Djahiri,1996. *Dasar dasar umum metodologi pengajaran niali moral PVCT*. Bandung.
- Adhe, K. R, 2018 Perkembangan Media Pembelajaran Daring Marakuliah Kajian Paud Di Jurusan Pg Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Univerrsitat Negeri Surabaya. *Journal Of Early Childhood Care And Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Adian, D G. (2005). *Menyoal Dimensi Kultur Demokrasi*. Jakarta: Sinar Harapan, Tajuk Rencana.
- Arikunto, suharsimi, 2007. *Prosude Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep, K., & Bandung, S, 2011, *Media Pembelajaran Mamual Dan Digital*, Bogor, Ghaliyah Indonesia.
- Cepi Thiatna, Johar Permata. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Politik Sekolah*. Bandung :PT Remaja Karya
- Cogan, Jhon J (1998). *Developing The Civic Sicyety: The Role Of Civic Education. (paper). Presented In The Confirance On Civic Education For Civil Society, Organized by Cived In Colaboration With Visis*. Bandung :Hotella Papandaya, Maret 16-17,1999
- Eagle Dan Chiken (1993) Dalam Buku A. Wawan Dan Dewi M. (2010, P.20)
- Gunawan Heri. *Pendidikan karakter : konsep dan implementasi*. Cet. III: CV. Alfabeta Bandung 2014.
- Hidayatullah, Furqon.2010 *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*.
- Holmes,B, & Gardner, J. (2006). *E- Learning Concept and Prictice*. Sage Publications.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan.Surat edaran no 4 tahun 2020.Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).
- Lichona, Thomas. 2012. *Charater Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meidawati, dan S., & Veterran Bangun Nusantra Sukoharjo, U. (2019).Pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Ibs
- Noor, Juliansyah. 2011. *Pendidikan sosiologi*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Rosyada, Dede dkk (2000).*Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta.
- Suyigono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Alfabeta.
- Suryani, M., Hasibuan, Z.A., & Santo, H.B. (2014).Personalisasi Konten pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Tipe Belajar Tripe-Factor Dalam Studen Centened E-Learning Environment. Konferensi Nsional Sistem Infomasi